

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan bangsa karena pada dasarnya mahasiswa merupakan bagian dari bangsa itu sendiri. Keberadaan mahasiswa sebagai kaum intelektual dan dianggap memiliki kemampuan akademik yang lebih dari masyarakat lainnya diharapkan mampu menjadi pelopor pembangunan serta berperan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat sehingga mampu mewujudkan pembangunan bangsa yang lebih baik.

Sebagaimana dikemukakan Purnama (2008) bahwa peran dan fungsi mahasiswa yakni sebagai “*iron stock, guardian of value, dan agent of change*”. Mahasiswa sebagai *iron stock* artinya mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Artinya, mahasiswa menjadi harapan bangsa kelak di masa depan. Bibit-bibit pemimpin yang nantinya menjadi teladan yang baik bagi keluarga serta masyarakat luas.

Selanjutnya, mahasiswa sebagai *guardian of value* berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Perkembangan zaman yang terjadi hingga saat ini tentunya berdampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa harus mampu menangkal setiap dampak negatif yang dapat mengikis nilai-nilai di masyarakat sesuai akal sehatnya sebagai insan akademis.

Selain itu, mahasiswa sebagai *agent of change* artinya mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Dikatakan agen karena tidak semua masyarakat dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi, sehingga mahasiswa diharapkan berada di garda terdepan turut serta dalam kemajuan suatu bangsa, bersama

Ayu Sulastri, 2017

PERAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POS DAYA) DALAM PENGEMBANGAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat lain mengadakan suatu gerakan perubahan ke arah yang lebih baik menuju kesejahteraan masyarakat.

Berbicara mengenai peran dan fungsi mahasiswa saat ini, sangat tidak mudah melaksanakan peran tersebut. Bahkan paradigma yang muncul dewasa ini bahwa mahasiswa sebagai insan akademis cenderung apatis dan kurang mampu berpartisipasi dalam memecahkan persoalan dalam hidup bermasyarakat. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Anggraeni (2016) bahwa mahasiswa saat ini mulai menunjukkan gejala apatis terhadap kehidupan politik Indonesia. Selanjutnya, rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menjadi motor penggerak dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan akademik dan kemampuan partisipasi dalam kehidupan riil di masyarakat.

Pergerakan mahasiswa dalam bidang kemasyarakatan kini sudah terkalahkan dengan egoisme yang tinggi, idealisme seorang mahasiswa kini berubah menjadi pragmatis. Demo-demo yang terjadi tidak lagi sejalan dengan keinginan masyarakat. Selain itu budaya individualistik, gaya hidup beberapa mahasiswa yang semakin tinggi sehingga muncul hedonisme, dan sikap apatis terhadap lingkungan sekitar. Oleh karenanya, kontribusi dan partisipasi mahasiswa terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat berkurang.

Berkaitan dengan hal di atas, di dalam Pendidikan Kewarganegaraan terdapat salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa sebagai warga negara yaitu *civic participation* yang merupakan kemampuan berpartisipasi warga negara disertai tanggung jawab, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin di masa depan. Menurut Nurmalina dan Syaifullah (2008, hlm. 34) menyatakan bahwa “Setiap warganegara dituntut untuk berpartisipasi atau terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan bangsa dan negaranya”. Warga negara dalam hal ini tidak terkecuali mahasiswa dituntut untuk berperan serta dalam kegiatan berbangsa dan bernegara.

Paradigma terhadap mahasiswa yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa saat ini cenderung masih kurang terutama dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga perlu adanya upaya mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya mengembangkan partisipasi mahasiswa sebagai warga negara yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat partisipatif yaitu program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga). Hal ini sejalan dengan temuan Anggraeni (2016) dalam penelitiannya bahwa Kuliah Kerja Nyata berkontribusi dalam mengembangkan keterlibatan politik (*political engagement*) mahasiswa, meliputi; kesadaran politik (*political awareness*), komitmen politik (*political commitment*), dan berpartisipasi (*political participation*) dalam penyelesaian permasalahan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. KKN sebagai bentuk khusus dari pengabdian masyarakat diharapkan mampu menjadi wadah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah didapatkan mahasiswa dalam perkuliahan di kelas dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. KKN ini bersifat formal artinya termasuk ke dalam mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa diharapkan mampu menjadi stimulus dalam mengembangkan partisipasi mahasiswa sebagai warga negara.

Dijelaskan oleh Astin dkk. (2000) dalam penelitiannya mengenai “*How Service Learning Affects Students*” bahwa:

“Service participation shows significant positive effects on all 11 outcome measures: academic performance (GPA, writing skills, critical thinking skills), values (commitment to activism and to promoting racial understanding), self-efficacy, leadership (leadership activities, self-rated leadership ability, interpersonal skills), choice of a service career, and plans to participate in service after college”.

Artinya, Kuliah Kerja Nyata dan layanan masyarakat memberikan dampak positif dalam bidang akademik, nilai-nilai, kecakapan pribadi, kepemimpinan, rencana karir, dan rencana untuk berpartisipasi dalam layanan lebih lanjut setelah kuliah. Berdasarkan hal tersebut, Kuliah Kerja Nyata di Perguruan Tinggi dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan *civic participation* mahasiswa.

Ayu Sulastri, 2017

PERAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM PENGEMBANGAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian lainnya dilakukan Wahyuni dan Hidayati (2013) yang menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KKN adalah positif yang secara umum masyarakat sedikit banyak telah merasakan perubahan sebelum dan setelah adanya mahasiswa KKN. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menjalankan peranannya dengan baik yakni agen perubahan. Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa KKN menjalankan perannya yang mampu mengadakan perubahan menuju pembangunan di suatu daerah tidak terlepas dari upaya lembaga perguruan tinggi dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpartisipasi mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata.

Berkaitan dengan hal itu, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) termasuk salah satu perguruan tinggi yang terus mengembangkan program KKN sebagai perwujudan partisipasi civitas akademika khususnya mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) UPI termasuk ke dalam struktur kurikulum Mata Kuliah Umum (MKU) seperti yang tertuang dalam Panduan KKN Tematik Posdaya UPI (2015, hlm. 7) yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan program kurikuler wajib bagi seluruh mahasiswa UPI (S1). Program KKN ini termuat dalam kurikulum program S1 termasuk kelompok mata kuliah umum (MKU) dengan bobot 2 SKS.

Adapun bentuk perkembangan KKN UPI saat ini mengalami perubahan menjadi KKN Tematik yakni program KKN dengan fokus yang spesifik sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu tema KKN Tematik UPI yaitu Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang mana sasaran utamanya menekankan pada masyarakat kurang mampu dan pemberdayaan keluarga secara terpadu. Hal ini dikemukakan dalam Panduan KKN Tematik Posdaya Tahun 2016 UPI (2016, hlm. 4) bahwa dalam hal-hal tertentu Posdaya bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan dalam berbagai bidang, utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha, dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya.

Ayu Sulastri, 2017

**PERAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA)
DALAM PENGEMBANGAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia melalui KKN Tematik Posdaya sejak tahun 2009 s/d 2014 sudah berhasil membentuk kelembagaan Posdaya yang tersebar di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat, dengan melibatkan mahasiswa dari 7 Fakultas dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Posdaya yang sudah terbentuk perlu mendapatkan pendampingan dan penguatan (Panduan KKN Tematik Posdaya UPI 2015, hlm. 5).

Pada tahun 2016, lokasi KKN Tematik Posdaya UPI tersebar di satu Kota dan sembilan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dan Banten, diantaranya Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Garut, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Subang, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Serang yang tersebar di 31 Kecamatan dan 203 desa. Data tersebut membuktikan bahwa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi yang konsisten dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi dalam hal ini KKN Tematik Posdaya sebagai wadah pengembangan *civic participation* mahasiswa agar memiliki kualitas lulusan yang baik. Artinya setelah lulus dari universitas mampu menjadi apa yang menjadi harapan bangsa dan mengabdikan pada kepentingan masyarakat serta memiliki semangat juang yang tinggi bagi pembangunan bangsa.

Penelitian ini didasarkan pada empat hal. Pertama, konsep *civic participation* merupakan keterampilan partisipasi yang harus dimiliki setiap warga negara dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini lebih khusus yakni pada mahasiswa sebagai bagian dari warga negara yang tentunya memiliki peran besar dalam pembangunan namun pada kenyataannya saat ini mahasiswa cenderung apatis dan kurang mampu berpartisipasi aktif dalam penyelesaian persoalan dalam bermasyarakat.

Kedua, program Kuliah Kerja Nyata yang dalam konteks pendidikan dikenal juga dengan *service learning* sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi dipandang mampu mengembangkan partisipasi mahasiswa dalam kehidupan

bermasyarakat karena menjadi pembelajaran yang memadukan teori dan praktik secara langsung.

Ketiga, program Kuliah Kerja Nyata tematik Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) dipandang sebagai salah satu tema KKN yang menjadi wadah mahasiswa dalam memahami dan memberdayakan masyarakat atas berbagai persoalan yang kompleks dalam berbagai aspek kehidupan mulai dari pendidikan, agama, sosial ekonomi dan kesehatan di masyarakat, sehingga dengan lebih cepat turut mampu mengembangkan keterampilan berpartisipasi mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan yang kompleks tersebut. Dengan demikian, melalui KKN tematik Posdaya mahasiswa tidak akan kehilangan peranannya dalam rangka pembangunan.

Keempat, penelitian mengenai Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya berkaitan dengan pengembangan *civic participation* mahasiswa dirasa masih sedikit sehingga sangat menarik untuk diteliti. Adapun lokasi KKN Tematik Posdaya UPI pada penelitian ini ialah di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang telah dibentuk Posdaya atas kerjasama UPI dengan pemerintah setempat pada tahun 2013, namun pada beberapa waktu Posdaya tersebut sempat kurang berjalan dengan baik sehingga dalam menjalankan programnya sangat diperlukan partisipasi mahasiswa KKN Tematik Posdaya dalam rangka penguatan dan pendampingan Posdaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, **"Peran Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam Pengembangan *Civic Participation* Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Pelaksanaan KKN Tematik Posdaya UPI di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya)"**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI?

Ayu Sulastri, 2017

PERAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM PENGEMBANGAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI?
4. Kendala apa saja yang dihadapi pada pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini diantaranya:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran program Kuliah Kerja Nyata tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI
- c. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI
- d. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI
- e. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa UPI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yakni untuk memperluas kajian khususnya mengenai peran Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Memberikan masukan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya agar lebih terarah pada pengembangan *civic participation* mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan *civic participation* mahasiswa sebagai warga negara yang baik serta dapat mengimplementasikan keterampilan partisipasi atau peran serta dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi Dosen Pembimbing Lapangan

Memberikan masukan dalam meningkatkan kontribusi dosen untuk membimbing dan mengarahkan partisipasi mahasiswa pada saat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya di lokasi.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu daya penggerak dalam menumbuhkan partisipasi atau peran serta sebagai warga negara yang baik dalam rangka pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat.

e. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam menjunjung tinggi Tridharma Perguruan Tinggi.

Ayu Sulastri, 2017

**PERAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA)
DALAM PENGEMBANGAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini berisi rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan teori-teori maupun konsep yang mendukung penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis data yang didapatkan tentang peran program Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya dalam pengembangan *civic participation* mahasiswa yang terdiri dari deskripsi lokasi dan subjek penelitian, deskripsi temuan penelitian dan pembahasan.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini peneliti berusaha memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.